

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Kajian tentang gerakan literasi sekolah untuk penguatan pendidikan karakter bersifat khusus, bukan hanya perilaku terbuka, tetapi juga proses yang tidak terucapkan, dan dimaksudkan untuk memahami peristiwa yang memiliki makna yang didapatkan oleh subjek penelitian (Grbich, 2007; Holmes, Dahan & Ashari, 2005). Oleh sebab itu, secara metodologis, penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif sebab hendak melaporkan hasil wawancara dari informan dan penelitian dengan latar yang alami (Creswell, 1998: 15).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) (Bogdan dan Biklen, 1990: 27) yang melakukan pengamatan sendiri terhadap seperangkat kondisi yang terjadi di lapangan sehingga dapat memahami makna dari interaksi antar manusia secara mendalam melalui bantuan pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun peran peneliti sebagai *key instrumen* dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dengan mendatangi langsung sumber data; perspektif *emic* berperan sebagai instrumen untuk memahami dan menjelaskan situasi dan perilaku komunitas akademika SMP di Provinsi Jawa Barat dalam mengembangkan budaya dan karakter bangsa melalui kegiatan gerakan literasi sekolah.

Sementara itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fenomenologi yang bertujuan untuk mempelajari fenomena manusia tanpa mempertanyakan penyebabnya, realitas yang sebenarnya, dan penampilan karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut (Husserl dalam Ritzer dan Goodman, 2008; Paloma, 2013; Smith, 2009; Finlay, 2009; Langdrige, 2007). Oleh sebab itu, metode ini subjektif dan interpretatif, karena akan mencari makna yang merupakan bagian penting dari pengalaman kesadaran manusia (Kafle, 2011; Smith, 2009; Mulyana, 2003). Metode ini juga menyajikan suatu kesempatan untuk melakukan suatu analisis yang intensif dan mendalam mengenai unsur-unsur yang khusus dan terperinci yang tercakup dalam fenomena tersebut.

Hal tersebut disebabkan penelitian ini memfokuskan pada gerakan literasi sekolah yang telah dikembangkan dan dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat di sejumlah sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ciri utama gerakan literasi sekolah di Jawa Barat adalah adanya tantangan membaca yang diberi nama *West Java Leader's Reading Challenge* (WJLRC). Kegiatan GLS-WJLRC ditandai dengan pembentukan komunitas siswa secara berkelompok (5 orang per kelompok) yang melakukan aktivitas rutin dengan bimbingan guru. Aktivitas tersebut berupa, membaca buku, menulis review buku, presentasi dan diskusi buku serta mengunggah karya review ke website khusus literasi Jawa Barat (www.literasi.jabarprov.go.id). Aktivitas dilakukan setiap minggu dalam satu bulan, dengan target membaca setiap siswa minimal 24 buku dalam waktu 10 bulan pada periode tantangan bulan September 2016 s.d. bulan Juni 2017. Pada akhir periode tantangan membaca akan diberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil memenuhi dan menuntaskan tantangan tersebut.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan data atau informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu, harus ditentukan partisipan penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Dengan demikian, partisipan penelitian dipilih secara *purposive* bertalian dengan tujuan tertentu (Moleong, 2000: 181). Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Sekolah yang telah melaksanakan gerakan literasi sekolah yang tersebar di Provinsi Jawa Barat dengan lingkup empat wilayah yang setiap wilayah diwakili oleh sekurang-kurangnya satu Sekolah Menengah Pertama dari kabupaten atau kota di wilayah tersebut. Subjek penelitian ini ialah sebelas guru pendamping Sekolah Menengah Pertama yang melaksanakan kegiatan GLS-WJLRC.
 - 1) Imah (P) guru pembimbing di SMP Negeri 3 Padalarang;
 - 2) Ipah (P) guru pembimbing di SMP Negeri 3 Ciparay;
 - 3) Lilah (P) guru pembimbing di SMP Negeri 1 Cicalengka;

- 4) Purwati (P) guru pembimbing di SMP Negeri 4 Purwakarta;
 - 5) Sinta (P) guru pembimbing di SMP Negeri 1 Subang
 - 6) Tarna (L) guru pembimbing di SMP Negeri 6 Majalengka;
 - 7) Tino (L) guru pembimbing di SMP Negeri 2 Kota Cirebon;
 - 8) Nety (P) guru pembimbing di SMP Negeri 4 Bogor;
 - 9) Ikah (P) guru pembimbing di SMP Negeri 2 Tarogong Kidul;
 - 10) Kadariah (P) guru pembimbing di SMP Negeri 1 Margahayu; dan
 - 11) Ifan (L) guru pembimbing di SMP Negeri 3 Salawu Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Peserta didik dan orang tua peserta didik yang menjadi ikut dalam gerakan literasi sekolah.
- 1) SMP Negeri 1 Margahayu
 - a) Peserta didik yaitu Azahra (14 tahun); Assidiq (15 tahun); dan Mantik (15 tahun).
 - b) Orang tua yaitu Saniati orang tua dari Azahra; Inasah orang tua dari Assidiq; serta Anira orang tua dari Mantik.
 - 2) SMP Negeri 3 Padalarang
 - a) Peserta didik yaitu, Seliza (14 tahun); Hadia (14 tahun); dan Naviza (14 tahun).
 - b) Orang tua yaitu Didin (L) orang tua Seliza; Riadi orang tua Hadia; dan Udin orang tua Naviza.
 - 3) SMP Negeri 3 Ciparay
 - a) Peserta didik yaitu Triani (13 tahun); Fera (13 tahun); dan Tira (13 tahun).
 - b) Orang tua yaitu Dohan orang tua dari Triani; Rianti orang tua dari Fera; Dedi orang tua dari Tira.
 - 4) SMP Negeri 1 Cicalengka
 - a) Peserta didik yaitu Prunacelia (14 tahun); Muqi (14 tahun); dan Samadi (14 tahun).
 - b) Orang tua yaitu Syudika orang tua dari Prunacelia; Adang orang tua dari Muqi; dan Yuni orang tua dari Samadi.

- 5) SMP Negeri 4 Purwakarta
 - a) Peserta didik yaitu Santi (14 tahun); Fitri (14 tahun); dan Syikah (14 tahun).
 - b) Orang tua yaitu Neni orang tua dari Santi; Jang orang tua dari Fitri; dan Uneng orang tua dari Syikah.

- 6) SMP Negeri 1 Subang
 - a) Peserta didik yaitu Wisona (14 tahun); Sabila (14 tahun); dan Gaza (13 tahun).
 - b) Orang tua yaitu Enah orang tua dari Wisona; Assadiyah orang tua dari Sabila; dan Wirdan orang tua dari Gaza.

- 7) SMP Negeri 6 Majalengka
 - a) Peserta didik yaitu Nita (14 tahun); Dea (14 tahun); dan Raihan (14 tahun).
 - b) Orang tua yaitu Amin orang tua dari Nita; Ines orang tua dari Dea; dan Milah orang tua dari Raihan.

- 8) SMP Negeri 2 Kota Cirebon
 - a) Peserta didik yaitu Huliana (13 tahun); Naviza (14 tahun); dan Nisa (14 tahun).
 - b) Orang tua yaitu Rara Ayu orang tua dari Huliana; Naza orang tua dari Naviza; dan Ano orang tua dari Nisa.

- 9) SMP Negeri 4 Bogor
 - a) Peserta didik yaitu Nindya (15 tahun); Rida (13 tahun); dan Syimran (14 tahun).
 - b) Orang tua yaitu Aeni orang tua dari Nidya; Wuryan orang tua dari Rida; dan Anggradeti orang tua dari Syimran.

- 10) SMP Negeri 2 Tarogong Kidul
 - a) Peserta didik yaitu Hamdan (14 tahun); Nicita (14 tahun); dan Mira (14 tahun).
 - b) Orang tua yaitu Nani orang tua dari Hamdan; Isa orang tua dari Nicita; dan Asiah orang tua dari Mira.

- 11) SMP Negeri 3 Salawu
- a) Peserta didik yaitu Lina (14 tahun); Asanti (14 tahun); dan Denika (14 tahun).
 - b) Orang tua yaitu Tendi dan Eha orang tua dari Lina; Idaj dan Asih orang tua dari Asanti; serta Ajak dan Nin orang tua dari Denika.
- c. Pakar dalam bidang literasi yakni Mien A. Rifa'i, yang diwawancara pada tanggal 7 Juli 2017.
- d. *Focus Group Discussion* pada tanggal 19 Juli 2017 dengan menghadirkan narasumber antara lain Dasim Budimansyah, Bana Kartasasmita, Yus Rusyana dan Isah Cahyani.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sebelas Sekolah Menengah Pertama yang ada di wilayah Provinsi Jawa Barat. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa kesebelas sekolah tersebut merupakan sekolah generasi pertama yang melaksanakan rintisan Gerakan Literasi Sekolah melalui West Java Leader's Reading Challenge. Pertimbangan lainnya adalah adanya keterwakilan dari keempat wilayah yang terdapat di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.1 Daftar Sekolah Tempat Penelitian

NO.	NAMA SEKOLAH	KABUPATEN/KOTA	KATEGORI
1.	SMP Negeri 4 Bogor	Kota Bogor	Wilayah I
2.	SMP Negeri 4 Purwakarta	Kab. Purwakarta	Wilayah II
3.	SMP Negeri 1 Subang	Kab. Subang	
4.	SMP Negeri 6 Majalengka	Kab. Majalengka	Wilayah III
5.	SMP Negeri 2 Cirebon	Kota Cirebon	
6.	SMP Negeri 3 Padalarang	Kab. Bandung Barat	Wilayah IV
7.	SMP Negeri 1 Cicalengka	Kab. Bandung	
8.	SMP Negeri 1 Margahayu	Kab. Bandung	
9.	SMP Negeri 3 Ciparay	Kab. Bandung	
10.	SMP Negeri 3 Salawu	Tasikmalaya	
11.	SMP Negeri 2 Tarogong Kidul	Kab. Garut	

Sumber: Peneliti, 2017.

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Supaya data yang diperoleh akurat dan valid, penulis bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) atau terjun langsung ke lapangan dan menyatu

dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*). Sementara instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi, serta instrumen pelaksanaan gerakan literasi di Sekolah Menengah Pertama yang terdapat di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber datanya ialah Sekolah Menengah Pertama yang melaksanakan gerakan literasi sekolah, guru pembimbing, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan dialogis yang dilakukan peneliti dengan sumber data. Peneliti dapat melakukan dialog secara langsung dengan sumber data sehingga dapat mengungkap pernyataan dari sumber data secara bebas. Hal tersebut dilakukan untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain agar lebih mendalam (Moleong, 2010; Sugiyono, 2009).

b. Observasi/ Pengamatan

Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian serta berbagai aktivitas dalam rangka pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui tantangan membaca *West Java Leader's Reading Challenge*. Melalui observasi penulis mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci, dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi (Cresswell, 2008: 221).

Observasi yang dilakukan penulis merupakan pengamatan tentang proses terjadinya kegiatan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan maksud melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi secara langsung dalam situasi yang sebenarnya.

c. Studi Literatur

Studi literatur ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan literasi dan gerakan literasi sekolah. Pengkajian literatur untuk kepentingan penelitian ini adalah berupa literatur teknis dan literatur non-teknis (Straus dan Corbin, 2009: 39). Literatur teknis, seperti laporan tentang kajian penelitian dan karya tulis profesional atau disipliner dalam bentuk makalah teoretik atau filosofis. Sedangkan literatur non-teknis seperti: biografi, buku harian, dokumen, naskah, catatan, katalog, dan materi lainnya yang dapat digunakan sebagai data utama atau sebagai pendukung wawancara.

d. Analisis Dokumen

Analisis dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan photo (video) yang berhubungan dengan rumusan masalah. Hasil pengkajian dokumen akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

D. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Data dari fenomena sosial berupa gerakan literasi sekolah yang diteliti dikumpulkan dengan berbagai cara, diantaranya observasi dan interview. Oleh sebab itu, peneliti harus memformulasikan kebenaran peristiwa/ kejadian dengan pewawancara mendalam.

Data yang diperoleh dengan *in-depth interview* dianalisis melalui proses analisis data dengan *Interpretative Phenomenological Analysis* (Smith, 2009; Moustakas, 1994). Tahap-tahap *Interpretative Phenomenological Analysis* yang dilaksanakan sebagai berikut: (1) *Reading and re-reading* atau *horizontalizing* data yang sudah diperoleh; (2) *Initial noting* atau membuat daftar makna dari unit makna; (3) *Developing Emergent themes* atau mengelompokkan ke dalam kelompok-kelompok atau tema-tema tertentu; (4) *Searching for connections across emergent themes* atau membuat penjelasan atau deskripsi tekstural; (5) *Moving the next cases* atau membuat deskripsi struktural; and (6) *Looking for*

patterns across cases atau menyatukan deskripsi tekstural dan struktural guna menghasilkan makna dan esensi fenomena yang dikonstruksikan.

a. *Reading and Re-reading*

Dengan membaca dan membaca kembali peneliti menenggelamkan diri dalam data yang original. Bentuk kegiatan tahap ini adalah menuliskan transkrip wawancara dari rekaman audio ke dalam transkrip dalam bentuk tulisan. Tahap ini dilaksanakan untuk memberikan keyakinan bahwa partisipan penelitian benar-benar menjadi fokus analisis.

Peneliti memulai proses ini dengan anggapan bahwa setiap kata-kata partisipan sangat penting untuk masuk dalam fase analisis dan data kata-kata itu diperlakukan secara aktif. Membaca kembali data dengan model keseluruhan struktur wawancara untuk selanjutnya dikembangkan, dan juga memberikan kesempatan pada peneliti untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana narasi-narasi partisipan secara bersama-sama dapat terbagi dalam beberapa bagian. Dengan membaca dan membaca kembali juga memudahkan penilaian mengenai bagaimana hubungan dan kepercayaan yang dibangun antar interviu dan kemudian memunculkan letak-letak dari bagian-bagian yang kaya dan lebih detail atau sebenarnya kontradiksi dan paradoks.

b. *Initial Noting*

Tahap ini menguji isi/konten dari kata, kalimat, dan bahasa yang digunakan partisipan dalam level eksploratori. Analisis ini menjaga kelangsungan pemikiran yang terbuka (*open mind*) dan mencatat segala sesuatu yang menarik dalam transkrip. Peneliti memulai aktifitas dengan membaca, kemudian membuat catatan eksploratori atau catatan umum yang dapat ditambahkan dengan membaca berikutnya.

Analisis ini hampir sama dengan analisis tekstual bebas. Di sini tidak ada aturan apakah dikomentari atau tanpa persyaratan seperti membagi teks kedalam unit-unit makna dan memberikan komentar-komentar pada masing-masing unit. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan seperangkat catatan dan komentar yang komprehensif dan mendetail.

c. *Developing Emergent Themes* (Mengembangkan kemunculan tema-tema)

Meskipun transkrip wawancara merupakan tempat pusat data, tetapi data itu akan menjadi lebih jelas dengan diberikannya komentar eksploratori (*exploratory commenting*) secara komprehensif.

d. *Searching for connections across emergent themes*

Dengan komentar eksploratori tersebut maka pada seperangkat data muncul atau tumbuh secara substansial. Untuk memunculkan tema-tema peneliti memenej perubahan data dengan menganalisis secara simultan, berusaha mengurangi volume yang detail dari data yang berupa transkrip dan catatan awal yang masih ruwet (*complexity*) untuk di mapping kesalinghubungannya (*interrelationship*), hubungan (*connection*) dan pola-pola antar catatan eksploratori. Pada tahap ini analisis terutama pada catatan awal yang lebih dari sekedar transkrip. Komentar eksploratori yang dilakukan secara komprehensif sangat mendekatkan pada simpulan dari transkrip yang asli.

e. *Moving the next cases*

Tahap analisis 1- 4 dilakukan pada setiap satu kasus/partisipan. Apabila satu kasus selesai dan dituliskan hasil analisisnya, tahap selanjutnya berpindah pada kasus atau partisipan berikutnya hingga selesai semua kasus. Langkah ini dilakukan pada semua transkrip partisipan, dengan cara mengulang proses yang sama.

f. *Looking for patterns across cases*

Tahap akhir merupakan tahap keenam dalam analisis ini adalah mencari pola-pola yang muncul antar kasus/partisipan. Apakah hubungan yang terjadi antar kasus, dan bagaimana tema-tema yang ditemukan dalam kasus-kasus yang lain memandu peneliti melakukan penggambaran dan pelabelan kembali pada tema-tema. Pada tahap ini dibuat master table dari tema-tema untuk satu kasus atau kelompok kasus dalam sebuah institusi/organisasi.

Sementara, data yang diperoleh dengan memberikan kusioner dianalisis dengan menghitung kualitas keberhasilan pelaksanaan kegiatan GLS-WJLRC berdasarkan skor keseluruhan yang ada. Skor implementasi GLS-WJLRC berkisar antar 0-3. Adapun cara membaca hasil skor, yaitu sebagai berikut:

0,1-1,0 = belum terlaksana

1,1-2,0 = mulai terlaksana

2,1-3,0 = sudah terlaksana

a. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif mempunyai derajat kepercayaan (*credibility*). Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari peserta didik yang mengikuti gerakan literasi sekolah. Prosedur validasi data adalah sebagai berikut: (1) perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, (2) ketekunan melakukan penelitian, (3) triangulasi data, (4) pemeriksaan oleh teman sejawat melalui diskusi, dan (5) mengupayakan referensi yang cukup (Moleong, 2010: 24-25). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility (validitas Internal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability (obyektivitas)* (Sugiyono, 2008: 366).

b. Validitas Internal (*Credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check* (Sugiyono, 2008: 368). Rangkaian aktivitas *credibility* data yang penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat.

2) Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan menjaga semangat dengan meningkatkan kedekatan hubungan dengan promotor. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

3) Triangulasi data

Tujuan dari triangulasi data yaitu pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan guru, peserta didik, dan orang tua; instrumen/pengumpul data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen.